

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan suatu fenomena pada objek penelitian apa adanya dan pengampilan kesimpulan berdasarkan angka-angka hasil analisis statistik (Arikunto, 2002). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian negara pada instrument *Product Domestic Bruto*.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka jenis penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah sukuk ritel yang diterbitkan di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi memiliki ruang lingkup yang besar, maka peneliti tidak mungkin untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil, kesimpulan dari penelitian akan dapat diberlakukan untuk mengetahui populasi. Untuk itu

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2012). Sehingga sampel pada penelitian ini adalah sukuk ritel yang diterbitkan di Indonesia periode 2010-2017.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011).

Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya :

1. Menggunakan data yang menjelaskan dari masing-masing variabel tetapi yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah data yang berupa pertumbuhan atau peningkatan pada setiap variabel.
2. Data yang digunakan berupa data triwulan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan data triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mencari data-data yang menjadi faktor dari penelitian. Data-data yang dibutuhkan tersebut di peroleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dan merupakan data jadi, dimana data tersebut di dapat melalui dokumentasi dan studi pustaka yang dilakukan oleh penelitian terdahulu serta data yang diperoleh dari website resmi penyedia data yang akan dijadikan bahan penelitian.

Sumber data merupakan suatu alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data jadi, data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku ritel dan data perekonomian negara periode 2010-2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bursa Efek Indonesia serta Badan Pusat Statistik.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

## **2. Variabel Independent (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *input*, predictor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang memengaruhi (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Sukuk Negara Ritel.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi masing-masing variabel :

### **1. Sukuk ritel**

Sukuk negara ritel yaitu surat berharga negara yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset Surat Berharga Syariah Negara. Dalam hal ini sukuk ritel merupakan bentuk dari investasi, sedangkan investasi sendiri adalah salah satu instrument atau faktor untuk meningkatkan produk domestik bruto dan PDB sendiri adalah alat untuk melihat peningkatan perekonomian di Indonesia.

## 2. Product Domestic Bruto (PDB)

PDB adalah jumlah keseluruhan nilai output baik barang maupun jasa yang diproduksi pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Produk domestik bruto dapat dikatakan sebagai alat pengukur perekonomian di Indonesia karena opsional PDB dalam bentuk jumlah output barang dan jasa yang ada di Indonesia sehingga dengan demikian PDB dapat dijadikan alat untuk melihat pergerakan perekonomian di Indonesia.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji pengaruh antara sukuk ritel terhadap perekonomian, peneliti menggunakan metode estimasi ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*). ARDL berisi efek dinamis dari suatu model spesifik dengan memasukkan model lag yang digunakan untuk mengungkapkan penurunan data ke dalam model (Laurenceson dan Chai dalam Derry dan Chenny, 2016).

Pada metode estimasi ARDL tidak mementingkan suatu tingkat stasioner data dan juga tingkat integrasi. Dimana setiap variabel yang digunakan memiliki tingkat stasioner berbeda baik pada tingkat level atau first difference tetap dapat digunakan.

Pada model ini ada dua hal yang berbeda dengan metode lainnya, diantaranya:

1. Pada metode ARDL variabel tidak harus terintegrasi pada ordo yang sama. Ketika variabel yang digunakan memiliki integrasi pada tingkat

ordo yang berbeda pada model ARDL tetap masih dapat digunakan. Selain itu, model ARDL dapat digunakan untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang sedang digunakan pada penelitian tersebut.

2. Pada metode ARDL juga tidak memperlmasalahkan jika jumlah sampel yang digunakan sedikit. Berbeda dengan metode uji yang lain dimana syarat utama merupakan jumlah sampel yang panjang.

Jika dilihat secara umum model ARDL yang digunakan dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Bekhet dan Matar dalam Derry dan Chenny, 2016):

$$Y = \beta_0 + \sum_{i=0}^k \beta_1 \ln Y_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 \ln X_{1t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_3 \ln X_{2t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_4 \ln X_{3t-i} + \theta_1 \ln Y_{t-1} + \theta_2 \ln X_{1t-1} + \theta_3 \ln X_{2t-1} + \theta_4 \ln X_{3t-1} + \epsilon_t \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

$\beta_1$  sampai dengan  $\beta_2$  menjelaskan mengenai koefisien jangka pendek

$\theta_1$  sampai dengan  $\theta_2$  menjelaskan mengenai koefisien jangka panjang

k merupakan panjang *Lag*

t merupakan tahun

I merupakan urutan *Lag*

Model ARDL pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk melihat pengaruh sukuk ritel (SR) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga persamaan diatas ditransformasikan menjadi persamaan sebagai berikut:

$$PDB = \beta_0 + \sum_{i=0}^k \beta_1 PDB_{t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 SR_{t-i} + \theta_1 PDB_{t-1} + \theta_2 SR_{t-1} + \varepsilon_t \dots (3.2)$$

Keterangan :

$PDB_{t-i}$  merupakan lag dari Produk Domestik Produk

$SR_{t-i}$  merupakan lag dari sukuk ritel Negara

Untuk melihat pengaruh sukuk ritel terhadap PDB maka dapat dilihat dari hipotesis yang ada. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Jangka Pendek

H0 : Tidak ada hubungan jangka pendek  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

H1 : ada hubungan jangka pendek  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Hipotesis Jangka Panjang

H0 : tidak ada hubungan jangka panjang  $\theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0$

H1 : ada hubungan jangka panjang  $\theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0$

Untuk melihat antara menerima atau menolak H0 maka dapat dilihat dari P-value yang ada. Ketika P-value  $\leq 0,05$  maka H0 di tolak dan H1 diterima artinya adanya hubungan antara sukuk ritel dengan PDB baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## 1. Uji Unit Root

Sebelum menentukan persamaan terbaik ARDL, perlu ada nya dilakukan uji stasioneritas data untuk melihat apakah variabel peneliti

sudah stasioner pada tingkat I(0) atau first difference I(1) (Bekhet dan Matar dalam Derry dan Chenny, 2016).

Suatu data dikatakan stasioner apabila nilai rata-rata dan varian dari data *time series* tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu, atau beberapa ahli menyepakati bahwa nilai rata-rata dan varian adalah konstan (Fahmi, dalam Derry, 2016).

Ada beberapa cara untuk melakukan uji akar unit, dimana salah satunya menggunakan uji ADF. Berikut beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan uji akar unit dengan ADF (Nachrowi dan Haridus dalam Derry dan Chenny, 2016):

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + (\text{tanpa intercept}) \dots\dots\dots (3.3)$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + (\text{dengan intercept}) \dots\dots\dots (3.4)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \mu t \text{ (intercept dengan trend waktu) } \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

$\Delta$  = difference dari variabel penelitian

t = waktu

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah:

$H_0: \delta = 0$  (terdapat akar unit, tidak stasioner)

$H_1 : \delta \neq 0$  (tidak terdapat akar unit, stasioner)

Kelebihan dengan menggunakan metode estimasi ARDL adalah adalah estimasi tetap dapat dilakukan walaupun ada data tiap-tiap variabel tidak berada pada tingkat integrasi ordo yang sama.

## 2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan dalam kesimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi (Gujarati dalam Derry dan Chenny, 2016). Uji kointegrasi juga dilihat sebagai uji teori dan merupakan suatu bagian terpenting dalam perumusan dan estimasi suatu model dinamis (Engle dalam Derry dan Chenny, 2016).

Dalam suatu uji kointegrasi, ketika dua atau lebih variabel data *time series* tidak stasioner maka akan terkointegrasi ketika kombinasinya juga linier sejalan dengan berjalannya waktu, walaupun ada kemungkinan dari masing-masing variabelnya tidak stasioner (Fahmi dalam Derry dan Chenny, 2016).

### 3. Penentuan Lag Optimal

Sebelum menetapkan model terbaik dengan metode estimasi ARDL, maka perlu ditetapkan lag maksimum yang akan dimasukkan dalam persamaan ARDL. Menurut Azuma (2014) dalam penelitiannya Derry dan Chenny (2016) menyatakan bahwa besarnya suatu lag yang dipilih adalah nilai terkecil dari *Akaike Information Criterion* (AIC) atau nilai terkecil *Auto Correlation Function* (ACF) (Bekhet dan Matar dalam Derry dan Chenny, 2016).

### 4. Estimasi ARDL

Estimasi ARDL digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek ke jangka panjang dengan menggunakan ECT (*Error Corection*

*Term*). ECT berfungsi untuk mengetahui tingkat kecepatan penyesuaian pada keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang. Besar nya koefisien ECT menunjukkan tingkat kecepatan penyesuaian (*Speed of Adjustment*) dalam mengoreksi ketidakseimbangan variabel untuk dapat kembali kepada titik keseimbangan (Bekhet dan Matar dalam Derry dan Chenny, 2016).